

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas konsep-konsep utama yang menjadi dasar penelitian, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

2.1.1 *Theory of Planned behavior (TPB)*

TPB (*Theory of Planned behavior*) merupakan teori perilaku menggambarkan bagaimana tiga faktor mempengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Variabel – variabel tersebut adalah *attitude* (sikap) , *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) (Ajzen, 1991). *Theory of Planned behavior* (TPB) pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen & Fishbein (1975) sebagai perlurusan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Sementara TRA berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam situasi tertentu, TPB mengembangkan konsep tersebut dengan menambahkan komponen tambahan yang turut berperan dalam membentuk perilaku seseorang.

Niat seseorang untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh tiga hal yang berbeda, yaitu Menurut (Evelyna, 2021):

1. Sikap (*attitude*)

Seseorang cenderung bertindak sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap yang dipandang positif oleh individu akandiambil dalam kehidupannya. Dengan demikian, sikap berperan sebagai panduan yang membentuk dan mengarahkan.

2. Norma subjektif (*Subjective norm*)

Seseorang cenderung melakukan suatu perilaku jika ia meyakini bahwa tindakan tersebut dapat diterima oleh individu atau kelompok yang dianggap penting dalam kehidupannya. Keyakinan normatif ini membentuk kesadaran akan adanya tekanan sosial atau norma subjektif

yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak.

3. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Dalam menjalankan suatu perilaku, individu tidak selalu memiliki kendali penuh atas tindakannya, namun dalam kondisi tertentu, individu dapat sepenuhnya mengontrol perilakunya. Pengendalian perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi serta informasi yang dimiliki individu. Sementara, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi individu. Persepsi terhadap kontrol perilaku yang ditampilkan merupakan hasil dari pengendalian dirinya sendiri.

Teori ini Memiliki tiga tujuan utama, teori perilaku terencana yang diajukan oleh Azjen (2005) : pertama, memprediksi dan memahami bagaimana motivasi berpengaruh terhadap perilaku. Kedua, mengenali berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengubah perilaku. Ketiga, memberikan penjelasan yang komprehensif tentang hampir semua bentuk perilaku manusia. Kekuatan teori ini terletak pada kemampuannya memprediksi perilaku manusia berdasarkan asumsi bahwa individu menggunakan pola pikir yang rasional dan sistematis ketika mengolah informasi yang tersedia, serta mempertimbangkan dengan cermat kosekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apakah akan melakukan perilaku tertentu atau tidak (Purwanto, 2022).

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab (Byegon, 2020). Literasi keuangan adalah semua pengetahuan, kesadaran, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial (Thomas et al., 2024). Literasi keuangan adalah kemampuan

seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. (Firdausia & Syamsiah, 2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan mencakup kombinasi pengetahuan, kesadaran, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial.

2.1.2.2 Faktor Literasi Keuangan

Ada beberapa faktor literasi keuangan, yaitu: (Anisyah et al., 2021)

1. Tingkat pendidikan seseorang. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami konsep dasar tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko dari berbagai instrumen keuangan.
2. Pendapatan yang lebih tinggi. Individu dengan pendapatan lebih besar memiliki akses lebih luas terhadap informasi keuangan, produk investasi, dan layanan perbankan.
3. Pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Semakin banyak pengalaman finansial seseorang, semakin baik mereka menilai risiko dan mengelola keuangan mereka.
4. Lingkungan sosial dan budaya memengaruhi literasi keuangan. Bagaimana suatu komunitas mengelola keuangan mereka dipengaruhi oleh budaya menabung, investasi, dan pola konsumsi mereka. Selain itu, norma sosial terkait pinjaman dan investasi juga dapat memengaruhi perilaku finansial seseorang.
5. Usia adalah faktor penting dalam tingkat literasi keuangan. Disebabkan oleh usia yang lebih panjang, orang yang lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Namun, generasi muda yang lebih terbiasa dengan layanan keuangan digital

dan investasi berbasis teknologi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut: (Rahma & Susanti, 2022)

1. Pemahaman Umum Mengenai Keuangan

Pemahaman umum mengenai keuangan mencakup kemampuan individu untuk mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan mengendalikan penggunaan uang. Pemahaman ini berperan sebagai dasar penting agar seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2. Pengetahuan Tentang Tabungan

Pengetahuan tentang tabungan mencakup kemampuan memahami manfaat menabung, cara kerja simpanan, serta pentingnya memiliki cadangan dana untuk menghadapi kondisi darurat. Pengetahuan ini membantu individu memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

3. Pengetahuan Tentang Pinjaman / Kredit

Pengetahuan tentang pinjaman/kredit mencakup pemahaman mengenai cara kerja pinjaman, bunga, risiko yang mungkin terjadi, dan kewajiban membayar tepat waktu. Pemahaman ini diperlukan agar individu tidak terjebak dalam masalah keuangan.

4. Pengetahuan Tentang SHU

Pengetahuan tentang SHU menjelaskan kemampuan individu untuk memahami SHU, manfaat dan risiko SHU sehingga dapat mengambil keputusan finansial yang lebih matang.

2.1.3 Inklusi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Hak untuk mendapatkan layanan keuangan dari lembaga keuangan dengan tepat waktu, mudah, nyaman, terinformasi, dan terjangkau secara ekonomis disebut inklusi keuangan. Konsep ini menekankan pada penyediaan layanan keuangan bagi semua kelompok sosial, termasuk pekerja informal, orang berpenghasilan rendah, dan orang yang tinggal di daerah terpencil (Usmayanti et al., 2021). Sementara itu, memberikan definisi terhadap inklusi keuangan sebagai bagian dari suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019). Kemampuan untuk mendapatkan akses ke kredit, tabungan, asuransi, dan layanan keuangan lainnya adalah definisi inklusi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan akses ke berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Memiliki rekening di lembaga keuangan formal dan melakukan berbagai transaksi keuangan adalah indikator utama inklusi keuangan, yang berarti setiap orang memiliki akses ke layanan keuangan berkualitas tinggi, murah, dan mudah diakses (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah akses yang luas dan mudah terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya sulit mendapatkan layanan keuangan. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memperluas akses terhadap tabungan, kredit, asuransi, dan layanan keuangan lainnya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Ada beberapa faktor inklusi keuangan, yaitu: (Natalia et al., 2020)

1. Tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Pendidikan yang baik meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan tabungan, kredit, dan investasi.
2. Pendapatan, pendapatan lebih tinggi memberikan akses lebih mudah ke layanan keuangan, memungkinkan kepemilikan rekening bank, penggunaan layanan kredit, dan investasi yang membutuhkan modal awal.
3. Akses terhadap Teknologi Keuangan (Fintech), fintech mempermudah akses ke layanan keuangan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Mobile banking, dompet digital, dan layanan pinjaman online mengurangi ketergantungan pada bank fisik dan ATM.
4. Ketersediaan Lembaga Keuangan, infrastruktur keuangan seperti bank, ATM, agen layanan keuangan, dan koperasi mendukung inklusi keuangan.
5. Kebijakan dan Regulasi Pemerintah, Program inklusi keuangan dari OJK dan Bank Indonesia meningkatkan akses ke layanan keuangan.
6. Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan, kurangnya transparansi atau pengalaman buruk dengan lembaga keuangan dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan.

2.1.3.3 Indikator Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut: (Allen et al., 2012)

1. Kepemilikan Simpanan di Lembaga Keuangan.

Kepemilikan simpanan merupakan tahap dasar inklusi keuangan. Indikator ini menunjukkan apakah individu memiliki akses

formal untuk menyimpan uang dan melakukan transaksi melalui lembaga keuangan seperti koperasi. Kepemilikan simpanan memungkinkan seseorang menyimpan uang secara aman dan mengelolanya atas nama pribadi.

2. Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan.

Penggunaan layanan keuangan menunjukkan sejauh mana individu benar-benar memanfaatkan produk keuangan yang tersedia. Semakin sering individu menggunakan layanan keuangan, semakin tinggi tingkat inklusi keuangannya. Penggunaan produk pinjaman juga menunjukkan bahwa individu memiliki akses dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

3. Kemampuan untuk mendapatkan kredit atau pinjaman.

Indikator ini menggambarkan kemampuan individu dalam memperoleh kredit dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan lembaga keuangan. Kemampuan memperoleh pinjaman menunjukkan tingkat penerimaan formal terhadap individu dan kesiapan mereka dalam memenuhi kewajiban keuangan.

4. Ketersediaan Infrastruktur Keuangan.

Infrastruktur keuangan berperan penting dalam memudahkan masyarakat mengakses layanan keuangan. Akses fisik yang mudah menuju kantor koperasi atau lembaga keuangan lain menjadi indikator ketersediaan infrastruktur yang memadai. Semakin mudah dijangkau, semakin besar peluang individu untuk memanfaatkan layanan keuangan.

2.1.4 Perilaku Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan Nofsinger, (2001).

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2017). Bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang mereka disebut perilaku keuangan. Orang-orang dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih baik dalam membuat anggaran, mengawasi pengeluaran mereka, berinvestasi, dan membayar kewajiban dengan tepat waktu (Distian et al., 2024). Seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan semua sumber daya keuangan mereka disebut perilaku keuangan. Orang-orang dengan perilaku keuangan yang baik seringkali memanfaatkan uang mereka dengan baik dalam hal penganggaran, menabung, mengawasi investasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka setiap hari termasuk perencanaan keuangan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pembayaran utang (Usmayanti et al., 2021).

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas perilaku keuangan merupakan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan dalam membuat anggaran yang terencana, mengontrol pengeluaran dengan bijak, menabung serta berinvestasi secara disiplin, dan membayar kewajiban keuangan tepat waktu. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih mampu memanfaatkan sumber daya keuangan mereka secara optimal. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik berkontribusi pada kestabilan finansial dan membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu: (Cahyani Putri & Susanti, 2024)

1. Literasi Keuangan, membantu individu membuat keputusan keuangan

yang lebih baik.

2. Pendidikan Finansial Sejak Dini, pembelajaran tentang keuangan dari orang tua membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Menanamkan pola pikir finansial yang bertanggung jawab sejak kecil.
3. Inklusi Keuangan, membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik.
4. Faktor Psikologis, Mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang.
5. Teknologi Keuangan (*Fintech*), penggunaan mobile banking dan e-wallet mempermudah pengelolaan keuangan. Meningkatkan akses dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan.

2.1.4.3 Indikator perilaku keuangan

Perilaku keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut: (Nababan & Sadalia, 2013)

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

Anggaran pribadi adalah ringkasan yang terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu bulan. Anggaran akan menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan untuk semua pengeluaran. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.

2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)

Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar dapat mengetahui berapa pengeluaran pada periode tersebut, lebih bijak dalam berbelanja dan lebih mudah menjalankan perencanaan finansial.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/ sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga maka diperlukan untuk menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

4. Menabung

Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uang dan dapat digunakan untuk masa depan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam memperkuat landasan teori dan memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, meskipun hasilnya bervariasi sesuai dengan karakteristik responden dan konteks penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam kajian dengan fokus pada anggota Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Vivi Usmayanti, Melani Kadar, Muhammad Haris Saputra, Effiyaldi, Kanaya Puspa Kirana Lie Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11 No.1, Januari-April 2021	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi”	X1: Literasi Keuangan X2:Inklusi Keuangan Y:Perilaku Keuangan	Meneliti literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan	Fokus pada pelaku UMKM perempuan. Objek dan lokasi: Pelaku UMKM Perempuan di Jambi	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan
2.	Eka Cahyani Putri, Susanti	"Pengaruh Literasi Keuangan,	X1:Literasi Keuangan	Meneliti literasi keuangan	Menambah variabel teknologi	Literasi keuangan, inklusi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Sumber: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol. 12 No. 2, 2024	Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa"	X2: Inklusi Keuangan Y: Perilaku Keuangan		keuangan dengan objek mahasiswa	keuangan, dan teknologi keuangan berpengaru h positif signifikan terhadap perilaku keuangan
3.	Sufyati HS, Alvi Lestari Sumber: Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 12 No. 3, 2021	“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial”	X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi Keuangan Y: Perilaku Keuangan	Meneliti literasi dan inklusi keuangan	Menambah kan variabel gaya hidup, fokus pada generasi milenial	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaru h positif signifikan terhadap perilaku keuangan
4.	E.N.Anisyah Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 1, 2021	“Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang”	X1:Literasi Keuangan X2:Inklusi Keuangan X3: Teknologi Keuangan Y: Perilaku Keuangan	Meneliti literasi dan inklusi keuangan	Fokus pada pelaku UMKM	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaru h positif signifikan terhadap perilaku keuangan
5.	Gheganaa Ariel Sheda Sumber: Jurnal Papatung, Vol. 6 No. 1, 2023	“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Lifestyle Terhadap	X1:Literasi Keuangan X2:Inklusi Keuangan X3: Lifestyle Y: Perilaku Finansial	Meneliti literasi dan inklusi keuangan	Fokus pada generasi Z	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan lifestyle berpengaru h

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Perilaku Finansial pada iGeneration (Z) di Kota Surakarta”				positif signifikan terhadap perilaku finansial
6.	Giyatri Marsenta, Kosasih, Fitriana, Vip Paramarta, Haddan Dongoran Sumber: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9066-9081	“Pengaruh Literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Depok”	X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi Keuangan X3: Perilaku Keuangan Y: Kinerja UMKM	Meneliti literasi dan inklusi keuangan	Fokus pada kinerja UMKM Objek dan lokasi: Pelaku UMKM di Depok	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
7.	Muhammad Distian Andi Hermawan, Debi Septiani Sumber: Jurnal STIE Semarang, Vol. 16 No. 3, 2024	“Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”	X1: Literasi Keuangan Y: Perilaku Keuangan	Meneliti literasi keuangan	Fokus pada mahasiswa	Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi
8.	Gen Norman Thomas, Siti Mutiara Ramadhanti Nur, Lely Indriaty Sumber: IRJEMS Vol. 3 Issue 4, 2024	“The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students”	Y: Financial Inclusion X1: literasi keuangan dan inklusi keuangan X2: Social Capital X3: Financial Technology	Sama-sama meneliti literasi keuangan dan inklusi keuangan	Fokus pada mahasiswa ekonomi DiTangerang, menambah faktor teknologi keuangan dan modal sosial	Literasi keuangan, modal sosial, dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9.	Yuli Kurnia Firdausia, Siti Syamsiah Sumber: IJE BAR, 2023	“The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Behavior on Investment Intention”	Y: Investment Intention X1: Financial Literacy X2: Financial Inclusion X3: Financial Behavior	Sama-sama meneliti inklusi keuangan literasi Perilaku keuangan	Fokus pada investasi tenaga kependidikan dosen	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi
10.	Gladys Byegon Sumber: EJBMR, 2020	“Linkage Between Self-Control, Financial Innovations, and Financial Inclusion”	Y: Financial Inclusion X1: Self-Control X2: Financial Innovations X3: Financial Literacy	Sama-sama meneliti inklusi literasi keuangan	Fokus pada kepemilikan usaha mikro, menambahkan faktor self-control dan inovasi keuangan	Self-control mempengaruhi inklusi keuangan melalui inovasi keuangan, diperkuat oleh tingkat literasi
11.	Ernestha Yustini Ngganggu, Chrismesi Pagiu, Abedneigo C. Rambulan gi Sumber: Jurnal TADBIR PERADABAN, 2024	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung”	Y: Perilaku Menabung X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi Keuangan	Sama-sama meneliti literasi inklusi keuangan	Fokus pada perilaku dan menabung anggota koperasi	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
12.	Feri Lupiana, Aldina Esty Purwanti	“Peran Koperasi Kredit Indonesia terhadap Penguatan	Y: Perilaku Keuangan X1: Literasi Keuangan	Sama-sama meneliti literasi keuangan	Fokus pada peran koperasi kredit	Literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Sumber: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, 2023	Literasi Keuangan dan Perbaikan Perilaku Keuangan”				keuangan n
13.	Shinta Arista, Damrus, Nabila Hilmy Sumber: Jurnal Sains Riset.	“pengaruh literasi Keuangan dan inklusi keuangan terhadap Perilaku keuangan nasabah (studi kasus pada nasabah bank Syariah indonesia kantor cabang pembantu kcp.meulab oh imam bonjol)	Y: Perilaku Keuangan X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi keuangan	Sama-sama meneliti literasi, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan	Objek penelitian berbeda	Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaru h positif terhadap perilaku keuangan
14.	WahyuniS askia, Andi Ainil Putri, Hismawati, A. Muh. Nurjalal, Ishak, Linda Razak Sumber: IJERFA, 2023	“The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial Behavior on Company Performanc e in MSMEs in Makassar City”	Y: Company Performance X1: Financial Inclusion X2: Financial Literacy X3: Financial Behavior	Sama-sama meneliti literasi inklusi keuangan	Fokus pada kinerja dan perusahaan UMKM	Literasi keuangan berpengaru h signifikan terhadap kinerja perusahaan , tetapi inklusi keuangan tidak berpengaru h signifikan
15.	Hina Affandi, Qaisar Ali Malik	“Financial Inclusion and Financial Literacy in	Y: Financial Inclusion X1: Financial	Sama-sama meneliti literasi inklusi keuangan	Fokus pada pedagang dan kaki lima di Pakistan	Literasi keuangan rendah menyebab

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Low Income Group in Emerging Economy”	Literacy			kan rendahnya inklusi keuangan, ketergantun- gan pada sistem keuangan informal, serta lemahnya kemampuan mengelola keuangan pribadi dan usaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mengelola hutang mereka, yang tercermin dari tingginya persentase hutang yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dibahas tentang masalah literasi keuangan, inklusi dan perilaku keuangan anggota koperasi artha mekar, hal ini di latar belakang oleh permasalahan- permasalahan yang terjadi khususnya di Koperasi artha mekar Ciamis bahwa tingginya tingkat hutang berlebihan di kalangan individu anggota koperasi.

Literasi keuangan adalah semua pengetahuan, kesadaran, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial (Thomas et al., 2024).

Terdapat 9 kriteria indikator sebagai berikut yaitu Kepercayaan Diri dalam Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech), Kemampuan Mengelola Keuangan Sehari-hari, Pemahaman Produk dan Layanan Keuangan, Manajemen Utang dan Kredit, Perencanaan Keuangan Jangka Panjang, Manajemen Risiko

Keuangan, Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak, Kesadaran terhadap Regulasi dan Kebijakan Keuangan (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Dengan literasi keuangan sangat berperan dalam memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan utang yang efektif, perencanaan pensiun yang matang, dan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana Lusardi dan Mitchell (2021).

Salah satu aspek penting dari perilaku keuangan adalah pengelolaan utang. Individu yang lebih literat secara finansial cenderung lebih mampu mengelola utang mereka dengan baik Hastings et al. (2020). Mereka lebih sadar akan risiko yang terkait dengan utang dan lebih cenderung untuk menghindari utang yang berlebihan. Literasi keuangan membantu individu memahami syarat dan ketentuan pinjaman, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi keuangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Distian et al., 2024). Bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku keuangan yang bijaksana, membantu individu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Demikian pula penelitian yang telah dilakukan, literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan (Usmayanti et al., 2021).

Selain literasi keuangan, inklusi dan perilaku keuangan telah menjadi fokus penelitian yang penting, terutama dalam konteks meningkatkan kesejahteraan finansial. Kemampuan untuk mendapatkan akses ke kredit, tabungan, asuransi, dan layanan keuangan lainnya adalah definisi inklusi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan akses ke berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Memiliki rekening di lembaga keuangan formal dan melakukan berbagai transaksi keuangan adalah indikator utama inklusi keuangan, yang berarti setiap orang memiliki akses ke layanan keuangan berkualitas tinggi, murah, dan mudah diakses (Sufyati HS &

Alvi Lestari, 2022).

Adapun 5 kriteria indikator inklusi keuangan yaitu Kepemilikan Rekening di Lembaga Keuangan Formal, Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan, Kemampuan untuk mendapatkan kredit atau pinjaman, Ketersediaan Infrastruktur Keuangan, Penggunaan Asuransi dan Investasi (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Inklusi keuangan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk pengelolaan utang yang lebih efektif, peningkatan tabungan, dan keputusan investasi yang lebih bijaksana (Demirgüç-Kunt et al. 2020). Inklusi keuangan juga berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi, karena mereka tidak hanya memiliki akses terhadap uang, tetapi juga membangun kapasitas untuk mengelolanya secara bijak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, inklusi keuangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Cahyani Putri & Susanti, 2024). Bisa disimpulkan bahwa inklusi keuangan sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk pola perilaku keuangan anggota yang sehat dan berkelanjutan (Anisyah et al., 2021).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan erat dalam membentuk perilaku keuangan anggota koperasi yang sehat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan memberikan pemahaman serta keterampilan kepada individu untuk mengelola keuangan secara bijak, sedangkan inklusi keuangan memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. Keduanya saling melengkapi, di mana tingkat literasi yang tinggi akan mendorong pemanfaatan layanan keuangan secara optimal, dan sebaliknya, akses yang luas terhadap layanan keuangan dapat menjadi sarana pembelajaran keuangan bagi masyarakat. Hubungan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh (Ernestha Yustini Ngganggu et al. 2024) yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh

signifikan terhadap perilaku menabung anggota koperasi. kedua variabel tersebut berdampak positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial dalam konteks koperasi (Sufyati HS dan Alvi Lestari 2022) , serta penelitian oleh Lupiana Feri dan Aldina (Esty Purwanti 2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan yang diperkuat melalui peran koperasi dapat memperbaiki perilaku keuangan anggotanya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran penulis, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu: Terdapat Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Koperasi Artha Mekar Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.